

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Undang-undang Nomor 22 tahun 2003 yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan khususnya pendidikan Kewarganegaraan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Zamroni (2003:10) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Selain itu, Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude,*

political efficacy dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut pendidikan memiliki tujuan yang luhur.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis, karena tuntutan kualitas pendidikan selalu berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Implementasi pembelajaran pada jalur pendidikan formal dapat di upayakan melalui mata pelajaran PKn. Namun dalam realita pembelajaran PKn yang diajarkan pada siswa kelas III di SDN 3 Telaga hanya cenderung satu arah, guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan. Guru hanya fokus pada satu model yaitu model ceramah, model ini banyak digunakan guru pada saat mengajar dikelas. Dalam model ceramah siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru, selain itu

siswa selalu keluar masuk kelas. Dalam hal ini guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PKn.

Berdasarkan masalah diatas, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif yang harus dipilih guru dalam membentuk karakter siswa. Dimana pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif dapat membentuk karakter siswa yang difokuskan pada peduli sosial, yang mana diungkapkan Majid (2013:174).

Pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah *Numbered Heads Together* (NHT) sebab proses pembelajaran dengan menggunakan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) model pembelajaran ini membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa. Dengan harapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).Maka siswa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian deskriptif dengan judul: **“Penerapan Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PKn dikelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.1 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian lapangan peneliti dapat mengidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah yang urgen dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kurangnya perhatian siswa pada proses belajar mengajar karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
- b. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif

Numberd Heads Together (NHT) pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan utama dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Numberd Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini,Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini,yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian deskriptif ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memberi gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Numberd Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PKn.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numberd Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PKn yang lebih baik.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numberd Heads Together* (NHT) siswa.
- 3) Bagi peneliti lanjut sangat bermanfaat dan dapat menabab wawasan dalam karya ilmiah sehingga dapat menjadi pendorong untuk memenuhi dan memberikan informasi lanjut tentangpenerapan model pembelajarankooperatif *Numberd Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

